

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami kemajuan yang pesat di berbagai bidang, termasuk di bidang kesehatan. Salah satu contohnya adalah penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam sistem informasi pelayanan kesehatan. Pengertian Rekam Medis sendiri menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022 pasal 1 ayat (1) adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sedangkan dalam ayat (2) dijelaskan bahwa Rekam Medis Elektronik (RME) adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis.

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan pengaplikasian sebuah teknologi informasi dalam kegiatan mengkomputerisasikan catatan atau rekaman elektronik yang berisikan informasi tentang kesehatan seseorang yang mencakup data personal, data demografis, dan data sosial yang digunakan dalam pembuatan, pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan data, pengolahan data serta pengaksesan data oleh tenaga kesehatan yang berwenang dalam suatu organisasi pelayanan kesehatan (Setyawan, 2017). Dapat disimpulkan bahwa Rekam Medis merupakan dokumen yang berisi data proses pelayanan pasien mulai dari pendaftaran awal pasien, tindakan medis (selama pasien dirawat) hingga penanganan Rekam Medis yang sangat penting dan harus disimpan dalam bentuk elektronik dengan prinsip kerahasiaan dan keamanan data informasi (Menteri Kesehatan RI, 2022).

Di era serba bisa ini, banyak negara termasuk Indonesia mulai mengadopsi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai bentuk andil dalam adanya fenomena global. Beberapa fasilitas pelayanan

kesehatan sudah mulai melakukan penyempurnaan manajemen Rekam Medis Elektronik (RME) dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pelayanan dan sistem kesehatan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini. Fasilitas pelayanan kesehatan yang dimaksud adalah Rumah Sakit yang memiliki pengertian sebagai suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan atau pribadi secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat yang dapat didirikan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, atau swasta. yang dijabarkan dalam Permenkes RI No. 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.

Adanya perkembangan teknologi memungkinkan untuk mempermudah dan mempercepat proses penerapan teknologi informasi dalam Rekam Medis yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah dan mencatat informasi pada Rekam Medis pasien di suatu Rumah Sakit atau Puskesmas dalam sistem manajemen basis data secara elektronik sehingga informasi yang dihasilkan lebih cepat, lebih lengkap dan lebih akurat. Perkembangan teknologi ini berdampak positif dan membawa kemajuan dalam bidang penyimpanan dan arsip berkas. Selain itu, penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) juga memiliki manfaat bagi tenaga medis terutama sebagai dasar atau pedoman untuk perencanaan dan analisis penyakit, perencanaan pengobatan, perawatan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien serta dapat meningkatkan mutu pelayanan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Rekam Medis Elektronik (RME) sangat penting dan bisa menjadi cara baru bagi layanan kesehatan untuk memecahkan banyak masalah dengan berbasis teknologi seperti meningkatkan efisiensi biaya, peningkatan akses dan kualitas perawatan. Untuk mewujudkan berhasilnya penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) diperlukan proses migrasi Rekam Medis manual berbasis kertas ke bentuk Rekam Medis Elektronik (RME). Dalam prosesnya perlu memperhatikan beberapa aspek penting karena pembuatan

Rekam Medis Elektronik (RME) memerlukan perencanaan dan koordinasi yang matang dari seluruh tenaga kesehatan dan berpedoman pada kebutuhan pengguna layanan.

Namun pada kenyataannya, banyak Rumah Sakit dan Puskesmas masih menggunakan Rekam Medis manual meskipun sudah diterbitkan regulasi terbaru tentang penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) khususnya pada Permenkes No. 24 Tahun 2022, alasannya karena dalam proses penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) menghadapi beberapa tantangan. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian (Sudirahayu, dkk, 2016) yang menyatakan bahwa teknologi informasi menawarkan banyak keuntungan dibandingkan penggunaan kertas untuk penyimpanan dan pengambilan data pasien. Namun dalam proses penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) menghadapi beberapa tantangan, antara lain terkait masalah infrastruktur dan struktur, masalah sumber daya manusia, masalah teknologi informasi, masalah tingginya biaya *software* dan *hardware*, masalah literasi digital tenaga kesehatan, dan standar pertukaran data.

Penelitian (Yoga, dkk, 2020) menyebutkan bahwa kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kesiapan budaya organisasi, kesiapan tata kelola dan kepemimpinan, kesiapan sumber daya manusia, dan kesiapan infrastruktur. Menurut *California Medical Association 2015*, dalam pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) memerlukan analisis kesiapan. Proses analisis terhadap kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat dilakukan untuk menentukan *road map* dan memberikan gambaran terkait kelayakan akan penerapan *electronic health record*. Untuk menentukan *road map* dan keberlanjutan program pengembangan Rekam Medis Elektronik (RME) dibutuhkan analisis kesiapan kondisi sumber daya manusia, budaya, tata kelola kepemimpinan serta infrastruktur IT yang dikelompokkan kedalam 2 aspek, yaitu aspek penyelarasan organisasi dan aspek kapasitas organisasi

berdasarkan pendekatan DOQ-IT (*Doctor's Office Quality-Information Technology*) (Pratama, 2017).

Rumah Sakit Bhirawa Bhakti merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang terletak di Kota Malang dengan Rekam Medis sebagai salah satu kegiatan yang dikelola. Namun sampai saat ini, Rumah Sakit Bhirawa Bhakti belum menerapkan komputersasi untuk mengelola data Rekam Medis pasien dan masih menggunakan Rekam Medis manual berbasis kertas dalam prosesnya. Dalam kegiatan unit Rekam Medis yang selama ini dikelola oleh Rumah Sakit Bhirawa Bhakti masih terdapat beberapa permasalahan, diantaranya kurangnya rak penyimpanan Rekam Medis akibat berkas yang menumpuk, adanya *missfile* atau berkas Rekam Medis sering tidak ditemukan di ruang *filing* karena terselip di rak yang lain atau belum dikembalikan ke rak penyimpanan, adanya duplikasi nomor Rekam Medis, serta lamanya proses pencarian Rekam Medis yang diperlukan karena belum adanya sistem yang terintegrasi antara satu dengan yang lainnya.

Melalui studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada beberapa petugas di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti, diketahui bahwa kesiapan Rumah Sakit dalam menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) masih ada pada angka 30-40%, hal ini dikarenakan Rumah Sakit Bhirawa Bhakti belum memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) dan sarana prasarana yang memadai. Sehingga kegiatan-kegiatan yang seharusnya dapat dihilangkan dan digantikan oleh komputer belum dapat dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait tingkat kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) menggunakan DOQ-IT (*Doctor's Office Quality-Information Technology*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) menggunakan metode DOQ-IT (*Doctor’s Office Quality-Information Technology*) di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti tahun 2024?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) menggunakan metode DOQ-IT (*Doctor’s Office Quality-Information Technology*) di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui tingkat kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti berdasarkan Aspek Penyelarasan Organisasi.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti berdasarkan Aspek Kapasitas Organisasi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Mampu menerapkan wawasan dan pengetahuan yang telah diterima selama perkuliahan dalam bidang Rekam Medis di Rumah Sakit.
- 2) Meningkatkan kemampuan penulis dalam bidang Rekam Medis terutama terkait Rekam Medis Elektronik (RME).

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Rumah Sakit Bhirawa Bhakti dapat menjadi bahan untuk menganalisis persiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) menggunakan metode DOQ-IT.
- 2) Bagi Poltekkes Kemenkes Malang dapat digunakan sebagai bahan ajar pengembangan pendidikan mahasiswa D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.